

## JEJAK PENULISAN HADIS DI MESIR ABAD KE 2-3 H: KAJIAN TERHADAP KITAB MUSNAD AT- THAHAWI

LAILIYATUN NAFISAH

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: 20205031042student.uin-suka.ac.id

### Abstrak

*Tulisan ini mengkaji tentang sejarah dari penulisan hadis di Mesir, mengingat daerah tersebut merupakan salah satu bagian Afrika Utara yang menjadi salah satu pusat kajian hadis, sehingga penting untuk mengkaji mengenai perkembangan hadis. Artikel ini termasuk dalam library research atau penelitian kepustakaan, melihat sumber- sumber utama berdasarkan kitab dari salah satu hasil ulama di Mesir, yaitu Musnad At- Thahawi. Penulis menggunakan pendekatan historis- analisis untuk kemudian mengetahui berbagai peristiwa yang menjadi indikasi dari penyebaran hadis di Mesir. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya; pertama, Perkembangan penulisan hadis di Mesir berkaitan erat dengan sejarah perkembangan Islam itu sendiri, termasuk periodisasi- periodisasi hadis. Kedua, Karya Imam ath- Thahawi yang berjudul Musnad Imam At- Thahawi, merupakan wujud dari salah satu corak perkembangan hadis di abad ke 3 Hijriah, di mana sistem penulisan hadis salah satunya dalam bentuk musnad.*

### Kata Kunci

*Mesir, Hadis, Musnad at-Thahawi*

### Abstract

*This paper examines the history of hadith writing in Egypt, considering that the area is one of the parts of North Africa, one of the centres of hadith studies, so it is important to study the development of hadith. This article is included in library research, looking at the main sources based on books from one of of the scholars in Egypt, namely Musnad At-Tahawi. The author uses a historical-analytic approach to find out the various events that are an indication of the spread of hadith in Egypt. The results of this study are first, the development of hadith writing in Egypt is closely related to the history of the development of Islam itself, including the periodization of hadith. Second, the work of Imam ath-Tahawi, entitled Musnad Imam At-Tahawi, is a manifestation of one of the*

*patterns of hadith development in the 3rd century Hijri, where the hadith writing system is one of them in the form of a Musnad.*

## Keywords

*Egypt, Hadith, Musnad at- Thahawi.*

### I. Pendahuluan

Mesir sebagai salah satu wilayah Afrika Utara, menduduki bagian yang penting dalam penyebaran hadis. Afrika Utara sendiri merupakan salah satu wilayah yang berpengaruh dalam penyiaran agama Islam di Benua Eropa. Islam masuk dan berkembang di Afrika Utara sejalan dengan adanya keinginan melakukan ekspansi wilayah Islam dan proses Islamisasi yang dinilai perlu untuk dilakukan. Afrika utara sebelumnya telah dikuasai oleh Romawi, kemudian Kholifah Umar bin Khattab memberikan tugas kepada Amr bin Ash untuk melakukan ekspansi Islam menuju Mesir di tahun 640M.<sup>1</sup>

Seiring dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam,<sup>2</sup> juga membawa pada peradaban di Afrika utara, salah satunya Mesir, dilihat dari berbagai bidang, di antaranya keilmuan Islam. Rintisan dari Musa ibn Nushair, selain dalam hal bahasa arab yang mampu mempengaruhi dan bisa dilihat kejayaannya hingga sekarang, juga pada berbagai karya- karya kitab yang dihasilkan oleh ulama- ulama di wilayah Afrika utara. Peta pembahasan dalam tulisan ini adalah memberikan gambaran pada, *pertama*, sejarah penyebaran Islam di wilayah Afrika utara secara general, hal ini dinilai perlu untuk melihat spesifik wilayah yang akan dibahas adalah bagian darinya, di sisi lain pembahasan mengenai pemikiran Islam tidaklah lepas dari sejarah bagaimana Islam masuk kepada wilayah tersebut. *kedua* gambaran singkat Negara Mesir serta jejak- jejak penyebaran hadis di wilayah tersebut, Alasan dipilihnya wilayah tersebut karena berbagai pertimbangan dalam hal data yang ditemukan, selain itu Mesir juga menjadi bagian Afrika utara yang merupakan salah satu wilayah pusat penyebaran hadis. *Ketiga*, deskripsi Kitab Ath- Thahawi, pada bagian ini penulis mendeskripsikan salah satu karya dari ulama Mesir, untuk mengetahui pemikiran dari sejarah penulisan hadis di sana.

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan di mana penulis menggunakan sumber-sumber literal untuk pencarian data, baik dari Kitab, jurnal maupun buku. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *historis analisis*. Oleh karenanya,

<sup>1</sup> Siti Maryam dan dkk, *Sejarah Peradaban Islam (dari Masa Klasik Hingga Modern)* (Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab IAIN Kaljaga: LESPI, 1933), 582.

<sup>2</sup> Syed Mahmuddunassir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Terj. Adang Affandi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).

sumber- sumber yang berkaitan dengan sejarah perkembangan hadis di Mesir sangat diperlukan.

## II. Proses Islamisasi di Afrika Utara

Afrika utara sebelum kemunculan Islam banyak sekali peristiwa yang merujuk pada ketimpangan- ketimpangan yang dilakukan oleh penguasa. Penguasa bukan memosisikan sebagai pengayom, akan tetapi sebagai penjajah dengan kebijakan-kebijakan yang memberatkan. Apabila dilihat dari sisi sosial, kehidupan masyarakat Afrika utara adalah orang- orang yang tergolong pedesaan, yang memiliki sifat kesukuan dan nomad (suka berpindah- pindah tempat). Wilayah Afrika utara sendiri adalah al- Misr, Libya, Cyenacia, Tripoltania, dan Tunisia serta Maroko (al-Magribi).



Kekuasaan Islam memasuki di Afrika utara sebagai bias dari kejayaan Kristen pada imperium Romawi. Melalui petunjuk dari Khalifah Umar Ibn Khattab (634- 644 M) yang terjadi di tahun 640 M dengan mengutus Amr Ibn Ash agar memasuki Mesir. Kemudian pada kepemimpinan Usman bin Affan,(644-656 M) upaya menjaga keamanan daerah ekspansi terus dilakukan bahkan melakukan penaklukan hingga ke Tripoli (Libya). Dalam sejarahnya, Masa Usman banyak terjadi celah pemberontakan yang dilakukan oleh Gubernur Romawi yang pernah meninggalkan wilayahnya dahulu. Akan tetapi, upaya yang dilakukan gubernur tidak berlangsung lama. Adanya tindakan kejayaan dan mutu ketatanegaraan yang merugikan masyarakat, menjadikan mereka mendapatkan perlawanan dari masyarakat di Afrika Utara. Bahkan masyarakat meminta bantuan kepada Muawiyah ibn Abi Sufyan yang merupakan khalifah dari Umayyah (41 H/661 M - 133 H/750 M)<sup>3</sup>.

<sup>3</sup> Maryam dan dkk, *Sejarah Peradaban Islam (dari Masa Klasik Hingga Modern)*.

Di bawah panglima Uqbah ibn Nafi al Fihri, Islam di Afrika Utara berkembang dengan cemerlang, hal ini dipengaruhi oleh adanya kekuatan militer yang didirikan oleh Uqbah guna memperbaiki tatanan kedisiplinan dan pola hidup masyarakat Barbar yang kurang bisa beliau atur. Setelah 10 tahun berkuasa, ternyata di tahun 683 M, ada pemberontakan yang muncul dari kalangan orang Barbar di bawah kepemimpinan Kusailah,<sup>4</sup> dan menyebabkan gugurnya Uqbah Ibn Nafi dengan seluruh pasukan unggulan dalam peperangan. Akan tetapi, pada perjalanan selanjutnya banyak langkah-langkah yang beliau ambil oleh kekhalifahan Umayyah dalam menyikapi orang Barbar, yaitu menumpasnya. Pada tahun 708 M, ketika ada peristiwa peralihan jabatan gubernur dari Hasan Ibn Nu'man kepada Ibn Nashir, dimasa awal pemerintahan Al Walid bin Abdul Malik, orang-orang Barbar juga melakukan pemberontakan agar bisa membebaskan diri dari kekuatan Islam. Ketika kepemimpinan Musa, penyebaran dakwah Islam semakin baik, hal ini disebabkan usaha Musa untuk merangkul orang-orang Barbar dengan menjadikan politik sebagai jalan sangat di respons baik oleh mereka.<sup>5</sup> Sahabat Uqbah bin Nafi, yang memberikan kontribusi dalam penaklukan dalam *Futuhat Islamiyah* pada tahun (670 M). sangat berharga dalam penyebaran Islam selanjutnya, begitu pula dalam penyebaran hadis, terlebih Uqba berhasil membangun pos-pos militer di Kairouan, yang saat ini dikenal dengan Tunis, Ibukota dari Tunisia, kemudian merambah ke wilayah-wilayah lain di Afrika Utara.

### III. Mesir Serta Jejak perkembangan Hadis

Pada bagian ini tujuan penulis mengungkapkan gambaran Mesir yang meliputi bagaimana Islam masuk dan hadis berkembang di dalamnya.

Sejak peristiwa "*Futuhat Islamiyah*" yang dipelopori oleh Uqbah ibn Nafi' (670 M)<sup>6</sup>, proses penyebaran Islam mengalami kemajuan karena banyak sahabat dan *tabi'in* yang ramai datang ke Tunisia guna menyebarkan ilmu-ilmu agama, terutama Al-Qur'an dan hadis.<sup>7</sup> Di Mesir sendiri, daerah ini juga berpengaruh terhadap perkembangan Islam di Eropa. Mesir merupakan pintu utama atas Islamisasi wilayah yang berada di bawah kekuatan Kristen. Mesir juga menjadi salah satu wilayah yang menjalin hubungan baik dengan Rasulullah saat hidup, dikarenakan istrinya yang

<sup>4</sup> Kusailah merupakan tokoh yang pernah menjadi panglima di masa kepemimpinan Uqbah Ibn Nafi' Al-Fahri, ia dipilih oleh kalangan Barbar dan kelompok muslim Abdul Muhajir untuk menjadi pemimpin dalam pemberontakan. Kekalahan ini dipicu karena jumlah pasukan Kusailah yang terbilang sangat besar dan ditambah beberapa muslim yang berada dipihaknya, selain itu kesebeliaan umat muslim untuk kerja sama dengan Romawi juga menjadi celah akan kemenangan Kusailah.

<sup>5</sup> Badri Yatim, *Sejarah Penaklukan Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 261.

<sup>6</sup> Lutfi Maulana, "Periodisasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)," 2016, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/1282>.

<sup>7</sup> Muhammad Thahir Al-Jawabi, *Juhud al-Muhaddisin fi Naqd Matn al-Hadits al-Nabawiah al-Syarif* (Tunis: Muassat Karimi bin'Abdullah, TT).

bernama Maria al- Qibtiya berasal dari sana, dan memiliki seorang anak yang bernama Ibrahim.<sup>8</sup>

Mesir resmi menjadi wilayah Islam, ketika Umar menjadi Khalifah. Di bawah komando Amr bin Ash ra, akhirnya Mesir berhasil ditaklukkan, dan kaum muslimin pada saat itu tidak ada pilihan jalan lain kecuali mengambil Mesir setelah Palestina dan Suriah, dikarenakan keadaan stabilitas wilayah akan sangat terganggu apabila Mesir dikuasai oleh Romawi. Alasan lain dari adanya penaklukan adalah “penindasan” yang dilakukan oleh penguasa Romawi, Heraklius. Iskandariah yang pada saat itu menjadi ibu kota Mesir, akhirnya jatuh ke tangan umat Islam pada tahun 641 H.<sup>9</sup>

Islam mengalami masa kejayaan ketika berada di Mesir pada masa khalifah yang ke lima dari dinasti Fatimiyah, Abu Manshur Nizar al- Aziz (975-996) M. Beliau sangat terkenal dengan sifat bijaksana, toleransi yang tinggi dan murah hati. Usai beliau, kepemimpinan dilanjutkan oleh Abu Ali Manshur al Hakim (996-1021)H. masa ini adalah masa kemunduran, dengan sikap beliau yang kejam, tidak menghormati orang lain, sehingga beliau terbunuh oleh adik perempuannya. Tata pemerintahan kemudian mengalami kemunduran, hingga tergantikan oleh Shalahuddin pada tahun 1171M. perubahan yang terjadi pada masa ini adalah arah paham keagamaan dari Syi’ah menuju Sunni. Kekuasaan Shalahuddin hancur di bawah dinasti Mamalik, dinasti ini berasal dari kaum budak, yang awalnya adalah tawanan dinasti Ayyubiyah. Mamluk akhirnya berhasil ditaklukkan oleh pemerintahan Turki Usmani pada tahun 1517 M dengan terbunuhnya Sultan Thumanbai.<sup>10</sup>

Di Mesir sendiri, beberapa sahabat yang mengembangkan hadis ialah *Abdullah ibn Amr, Uqbah ibn Amr, Kharijah ibn Hudzaifaah, Abdullah ibn Sa’ad, Mahmiyah ibn Juz, Abdullah ibn Haris, Abu Basyarh, Abu Sa’ad al Khair, Mu’adz ibn Anas al- Jauhary*. Sekitar 140 sahabat Nabi yang telah mengembangkan hadis di Mesir.<sup>11</sup> Menurut Hasbi As- Shidiqy, Mesir menjadi salah satu pusat hadis diantara 6 kota lainnya. Bahkan di saat Baghdad telah hancur oleh Hulaghu Khan, kegiatan perkembangan hadis berpindah ke Mesir dan beliau.<sup>12</sup> Sedangkan tokoh tabi’in dalam bidang hadis adalah Abu al- Khair Martsad ibn Abdullah al- Yaziny dan Yazid ibn Habib. terdapat Al- Laits ibn Sa’ad, yang merupakan salah satu ulama yang turut andil dalam menghimpun hadis di abad ke- 2 Hijriah, kitab beliau adalah *Al Mushannaf al- Laits ibn Sa’ad* (175 H). akan tetapi penulis belum menemukan di maktabah secara langsung dalam hal ini. Mesir menjadi daerah yang juga penting untuk mendapatkan

<sup>8</sup> Abdullah Hajjaj, *Maria al- Qibtiyah Ummu Ibrahim* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 20018), 18.

<sup>9</sup> Yatim, *Sejarah Penaklukan Islam Dirasah Islamiah II*, 37.

<sup>10</sup> Abu Haif, “Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir,” *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 2, no. 01 (21 September 2015): 4, <https://doi.org/10.24252/rihlah.v2i01.1361>.

<sup>11</sup> Muhammad hasbi As- shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 50.

<sup>12</sup> As- shidiqy, 88.

hadis, bahkan al Bukhory melakukan *rihlatul* ilmiah ke berbagai daerah untuk mengumpulkan hadis Nabi SAW., salah satunya ke Mesir.

#### IV. **Kitab Musnad At- Thahawi sebagai salah satu Corak di Afrika Utara: Biografi dan Musnad Imam At- Thahawi**

Nama beliau adalah Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Salamah bin 'Abdil Malik Al- Adzi Al- Hajari Al- Mishri Ath- Thahawi Al- Hanafi. Beliau lahir pada tanggal 239 H, ada juga yang mengatakan tanggal 237 H, di Butha, sebuah desa yang berada di Negeri Mesir. Ayah beliau adalah seorang ulama'. Ath- Thahawi wafat pada tahun 321 H, di usia sekitar 80 tahun lebih.

Imam Ath- Thahawi berguru kepada pamannya, yang bernama Muzanni, selain itu beliau juga berguru kepada Al- Qadhi Abu Ja'far Ahmad bin Imran Al- Baghdadi, aL- Qadhi Abu Khazim 'Abdul Hamis bin 'Abdul 'Aziz Al- Baghdadi, Yunus bin 'Abdul 'Ala Al- Mishri dan lainnya. Sedangkan murid- murid beliau adalah Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Manshur, Ahmad bin Al- Qasim bin 'Abdillah Al Bahdadi, Abu Hasan 'Ali bin Ahmad Ath- Thahawi dan lainnya. Imam ath-Thahawi merupakan ulama yang hidup sezaman dengan para imam yang mengarang dan menyusun kitab enam induk hadis ([\*Kutubus Sittah\*](#)).

Beragam komentar para ulama tentang Imam At- Thahawi, Ibnu Yunus memberikan pernyataan bahwa beliau adalah orang yang bagus akan hafalannya serta terpercaya, dengan ilmu yang tinggi. Ibnu Jauzi juga memberikan komentar mengenainya, "Beliau merupakan seorang penghafal yang terpercaya, bagus akan hafalannya, jenius dan alim". Seorang ulama ahli tafsir juga turut memberikan komentar yang terpuji mengenai Ath- Thahawi, Ibnu Katsir mengatakan dalam kitabnya al- Bidayah wan Nihayah, bahwa ath- Thahawi adalah seorang yang bisa dipercaya kualitas hafalannya dan merupakan Ahli hadis".

#### V. **Deskripsi Kitab Musna At- Thahawi**

Kitab hadis *musnad* adalah kitab yang berisi hadis disertai dengan sanadnya dari tingkat sahabat. Tujuan dari pengumpulan metode ini agar menjauhkan peluang pemalsuan hadis, pencantuman sanad juga digunakan untuk melacak periwayatan hadis. Penyusunan Musnad ini juga berkaitan erat dengan periodisasi pembukuan hadis,<sup>13</sup> di mana ketika masa abad ke 3H, kebanyakan muncul musnad, yang isinya penyusunan hadis atas nama- nama sahabat tertentu, bukan lagi berdasar pada topik yang dibahas.<sup>14</sup> Pada periode abad ke-3 Hijriah, periwayatan hadis dilakukan oleh

<sup>13</sup> As- shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*.

<sup>14</sup> Ahmad Subeliaunto, "Metodologi Penulisan Musnad Ahmad Ibn HAnbal," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2017): 19.

sahabat dengan sangat teliti dan kritis, tidak hanya sekedar pengumpulan dan pembukuan. Sehingga para muhaddisin banyak yang melakukan perjalanan jauh untuk proses penyaringan hadis-hadis didapatkan. Dalam proses pemilahan itu, ada yang disusun berdasarkan pada nama sahabat, ini lah yang dinamakan musnad<sup>15</sup> Para ulama menghimpun hadis-hadis Nabi saw. Urutan tersebut didasarkan pada beberapa hal, di antaranya: Usia mereka, nasab, asal daerah, kabilah ataupun alphabetis. Selain itu, memang ada beberapa yang menyusunnya berdasarkan pada bab- bab yang akan ditulis.<sup>16</sup>

Secara umum, motif dari penyusunan kitab Musnad Imam at- Thahawi hampir sama dengan pendahulunya, yakni untuk memberikan kemudahan kepada umat dalam menjadikan hadis sebagai sumber hukum yang kedua. Ada sebanyak 604 periwayat hadis dengan 8 periwayat bukan kalangan Sahabat. Jumlah hadis dalam kitab tersebut adalah 10380. Hadis-hadis yang dimuat dilengkapi dengan letak hadis di dalam kitab lain. ada 10 juz dari kitab ini.

Sistematika penulisan Musnad Imam at- Thahawi didasarkan:

1. Nama sahabat secara alphabetis.
2. Susunan hadis pada setiap sahabat berdasarkan pada bab- bab fiqih yang telah masyhur seperti dalam kitab Sunan, akan tetapi perbedaan dengan kitab ini adalah tidak terlalu banyak bab fikih, agar memudahkan secara umum, bab tersebut adalah Iman, Thaharah, Sholat, Jnaiz, Zakat, Haji, Saum(puasa), Nikah, Talak, pembebasan, jual beli, Luqatah, Muzaro'ah, Washoya, Faraidh, Hibah, Iman, Sumpah, Hudus dan diyat,,makandan minum, berpakaian dan berhias, berburu, hewan qurban, kedokteran, dzikir dan doa, taubat dan istigfar,, al- Qur'an, Ilmu, Sunnah, Jihad, Imaroh, Manaqib, zuhud,fitnah. kiyamat, surge dan neraka. Ada 40 Bab.
3. Dalam urutannya penulisan hadis, dimulai dari hadis- hadis yang berasal dari Shohih Bukhori dan Muslim.
4. Penggunaan kata "*Mitslahu*, apabila matan yang ada sama atau mendekati dengan yang sebelumnya.
5. Apabila dalam beberapa kitab Tawil identic dengan huruf *ha'*, maka dalam kitab ini cukup dengan *wawu*
6. Sebagian besar kitab- kitab yang dijadikan adalan, ternyata memiliki kualitas yang kurang baik dari sisi isnad dan teks hadis, oleh karenanya kitab iin menjadi perbaikan karena berujuk pada kitab- kitab yang utama seperti shohihain. Contoh kitab yang kurang tadi adalah: Tuhfathul Asyraf, Jami' masanid wa sunan, dan lainnya.

<sup>15</sup> Nawir Yuslem, *Sembilan Kitab Induk Hadis* (Jakarta: Haji Pustaka Utama, 2006), 34.

<sup>16</sup> As- shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, 232.

7. Kitab ini juga berasal dari kitab- kitab yang mulia seperti, kitab Muwatta' imam Malik, Imam Humaidi, Musnad Ahmad bin Hanbal, Sunan Ad-Darimi, Shahih ibn Huzaimah.  
At- Thahawi dalam menuliskan kitab ini tida lepas dari kitab- kitab diatas untuk mengetahui status hadis, bahkan juga kitab Shohih Ibn Hiban, Musnad al- Hakim, Sunan Ad- Daruqutni, Kitab At- Ta=habari dan lainnya, juga sangat membantu dalam melihat komentar- komentar terhadap riwayat hadis.
8. Hadis- hadis diberi nomer urut.
9. Musnad dibagi kedalam tiga kelompok: pertama, musnad sahabat, kedua, musnad yang dikenal dengan julukan sahabat dan juga yang tidak dikenal, ketiga musnad wanita.<sup>17</sup>

Berikut adalah gambaran dari Juz dan Isi dari kitab Musnad At- Thahawi

No	Bagian	Konten
1	Cover dan Muqoddimah	Bagian ini berisi tentang biografi dari Imam ath- Thahawi
2	Juz pertama	Abi ibn Umarah- Jabir Ibn 'Abdillah
3	Juz kedua	Tabi' Jabir Ibn 'Abdillah- Zaid Ibn Ka'ab
4	Juz ketiga	Sa'ad Ibn Kholad- 'Abdullah Ibn as- Syakhir
5	Juz ke empat	Abdullah Ibn 'Abbas- 'Abdullah Ibn Umar
6	Juz kelima	Tabi' Abdullah Ibn Umar- 'Abdullah Ibn Mas'ud
7	Juz ke enam	Tabi' Abdullah Ibn Mas'ud- Umar Ibn al- Khottob
8	Juz ketujuh	Tabi' Umar Ibn al- Khottob- Nafi' Ibn al- Khottob
9	Juz kedelapan	Naqadah- Abu Hurairah
10	Juz kesembilan	Tabi' Abu Hurairah- 'Aisyah
11	Juz kesepuluh	Tabi' 'Aisyah

Kitab ini. Pada bagian muqoddimah, imam Ath- Thahawi memberikan penjelasan mengenai sistematika dari penyusunan hadis dan latar belakang dari penyusunan kitab hadis tersebut, kemubeliaun biografi beliau, baik dari nasab, guru, murid hingga karya- karya kitab yang pernah beliau tulis.

Beberapa Nama Sahabat yang kemudian menjadi rujukan dalam kitab Musnad ini adalah : Abi ibn 'Umrah al- Madani, Ubay ibn Ka'ab al- Anshori, Ahmad ibn Juz as- Sadusi, Usamah ibn Zaid ibn Haristah, Usamah ibn Syarik as- tsa'labi, Usamah ibn

<sup>17</sup> Al Imam Hafidh Abi Ja'far Ahad ibn Muhammad bin Salamah At- Thahawi, *Musnad Imam at- Thahawi*, 2005 ed. (Mesir: Maktabah al- Haramain Lil Nasyr wa tauzi', t.t.), 149-150.

Umair al- Hudzali, Aswad ibn Sari' at- Tamiimi, Asla' ibn Syarik ibn 'Auf at- Tamimi, Usaid ibn Huddhoir al- Anshori, Asy'at ibn Qayis al- Kindi, A'is almazani, Al- Aghar ibn Yasar al- muzni, Umayyah ibn Mukhsyi al- khuzai, Anas ibn Malik al- Anshori, Anas ibn Malik al- Ka'bi al- Qusyairi, Aus ibn Aus ast- tsaqafii, Aus ibn Aus Hudzaifah, Aiman al- Habsyi, al- Bara' ibn 'Azib al- Anshori, Buraidah ibn Hashib al- salami, Basyar ibn sahim al- ghafari, Basyar, Basyir ibn Ma'bad as- sadusi, Bashro ibn Abi Basroh al- ghafari, Bilal ibn al- Harits al- Muzni, Bilal ibn Rabah al- Habasyi, Tamim ibn Aus ad- Dari, Tamim ibn Zaid al- Anshori, Tsabit ibn ad- Dhahak, Tsabit Ibn Qois ibn Khotim al- Aus, Tsabit Ibn Qais ibn Syammas, Tsabit ibn yazid wada' al- Anshori, Tsa'labah ibn Hakim, Tsa'labah ibn Sho'ir, Tsa'labah ibn Malik al- Qurdhi, Tsauban Maula Rasulullah, Jabir ibn Tsamroh, Jabir ibn 'Abdullah al- Anshori, Jabir ibn 'atik al- Anshori, Al- Jarud ibn al- Ma'la al- 'Abdi, Jubair ibn Mut'am al- Qurashi, Jarrah ibn Abi al- Jarrah al- 'Asja'I, Jarhad al- Aslami, Jarir ibn 'Abdullah al- Bajali, Ja'dah ibn Hubairah, Ja'far ibn Abi Thalib, Junadah ibn Abi Umayyah, Jundub ibn 'Abdullah Makits al- Juhani Jahjah ibn Sa'id al- Ghafari, Harits ibn Ziyah al- Annshori, Harits ibn 'Afif al- Kindi, Harits ibn Umar ibn Harist as- Sahmi, Harits ibn Qais ibn Umairah al Asadi, al- Haris ibn Malik al- Laitsi, al- Harissah binti Wahb al Khuzai, Habsyi ibn Junadah ibn Nasr as Sululi, Habib bin Siba' as- sibaa'i, Habib bin Maslamah al- Fahri, Hajjaj ibn Amr ibn Ghuzaiyah al Mazani, Hujjaj ibn Malik al- Aslami, Hudzaifah ibn Usayad Abi Sarihah Al- Ghaffar, Hudzaifah ibn Yaman al- 'Absyi.<sup>18</sup> Nama nama diatas adalah sebagian kecil dari nama- nama yang terdapat dalam musnad al- Thahawi.

## VI. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan di atas, penulis menemukan hubungan antara sejarah perkembangan Islam dengan sejarah perkembangan hadis itu sendiri, dan ini berakibat kepada sejarah penulisan hadis. Ketika pemimpin Islam terfokus pada penaklukan maka imbasnya adalah penyedikitan riwayat, bahkan untuk penulisan hadis juga mengalami kemandekan, dan ini juga terjadi di daerah Afrika Utara. Dari masuknya kekuasaan Islam pada wilayah Mesir, yang merupakan bagian dari Afrika Utara di mana Umar bin Khattab melakukan penaklukan pada tahun 640 M dengan mengutus Amr bin Ash, maka apabila dihubungkan dengan periodisasi periodisasi hadis, pada masa itu (Khulafa'ur Rosyidin adalah masa membatasi riwayat), maka penulis berkesimpulan penulisan hadis memang belum dilakukan. Hingga kemudian ada kebolehan- kebolehan dalam pembukuan dan dianggap penting.

Mengenai corak pada awal pembukuan di Afrika Utara, penulis mengkaji tokoh Imam At- Thahawi. Karya Imam ath- Thahawi yang berjudul Musnad Imam At-

<sup>18</sup> Al Imam Hafidh Abi Ja'far Ahad ibn Muhammad bin Salamah At- Thahawi, 3–20.

Thahawi, merupakan wujud dari salah satu corak perkembangan hadis di abad ke 3 Hijriah, di mana sistem penulisan hadis salah satunya dalam bentuk musnad.

Penulisan artikel ini merupakan bagian dari analisis mengenai salah satu perkembangan hadis, oleh karenanya perlu sangat untuk melakukan studi yang lebih lanjut dengan historis yang lebih luas, untuk kemungkinan menemukan hasil yang lebih variasi sebagai bentuk perkembangan dalam pemikiran hadis.

#### Daftar Pustaka

- Al Imam Hafidh Abi Ja'far Ahad ibn Muhammad bin Salamah At- Thahawi. *Musnad Imam at- Thahawi*. 2005 ed. Mesir: Maktabah al- Haramain Lil Nasyr wa tauzi', t.t.
- Al- Jawabi, Muhammad Thahir. *Juhud al- Muhaddisin fi Naqd Matn al- Hadis al Nabawiah al- Syarif*. Tunisis: Muassat Karimi bin'Abdullah, TT.
- As- shidiqy, Muhammad hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Haif, Abu. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir." *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 2, no. 01 (21 September 2015): 69–74. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v2i01.1361>.
- Hajjaj, Abdullah. *Maria al- Qibtiyah Ummu Ibrahim*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 20018.
- Maryam, Siti dan dkk. *Sejarah Peradaban Islam (dari Masa Klasik Hingga Modern)*. Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab IAIN Kaljaga: LESPI, 1933.
- Maulana, Lutfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)," 2016. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/1282>.
- Sudianto, Ahmad. "Metodologi Penulisan Musnad Ahmad Ibn ḤAnbal." *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2017): 7–17.
- Syed Mahmuddunassir. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Yatim, Badri. *Sejarah Penaklukan Islam Dirasah Islamiah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Yuslem, Nawir. *Sembilan Kitab Induk Hadis*. Jakarta: Haji Pustaka Utama, 2006.